

Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat*Workload with Emergency Installation Nurse Work Stress*

Suriyani Suriyani¹, Glendy Ariando Salomon^{2*}, Richard Andreas Palilingan³, Muhammad Purqan Nur⁴,
Suprpto Suprpto⁵

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua, Indonesia

²Jurusan Keperawatan, Universitas Trinita Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

³Jurusan Keperawatan, Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

⁴Jurusan Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁵Jurusan Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Sulawesi Selatan, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i1.6>

Received: 23-02-2023/Accepted: 23-03-2023/Published: 23-04-2023

Abstrak

Keadaan beban kerja perawat di instalasi gawat darurat perlu diketahui kebutuhan kuantitas dan kualitasnya. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stres. Tujuan penelitian mengetahui beban kerja dengan stress kerja pada perawat di instalasi gawat darurat. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi, dengan jumlah sampel 29 responden dengan menggunakan alat ukur *daily log study*. Hasil uji statistic menunjukkan beban kerja dengan nilai p value 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di instalasi gawat darurat. Rekomendasi bagi perawat perlunya manajemen diri yang efektif dan konstruktif sehingga adanya beban kerja yang tinggi dan stres kerja perawat dapat dikendalikan dengan efektif sehingga tidak berdampak terhadap kualitas pelayanan.

Abstract

The state of the nurse's workload in the emergency department needs to be known for its quantity and quality. If the number of tasks is not proportional to the ability of both physically and expertise and the time available, it will be a source of stress. The study aimed to determine the workload with work stress in nurses in the emergency room. Quantitative research with a correlation descriptive approach, with a sample of 29 respondents using a daily log study measuring instrument. The statistics test results show a workload with a p-value of 0.000. It can be concluded that there is a relationship between workload and the work stress of nurses in the emergency room. Recommendations for nurses need effective and constructive self-management so that there is a high workload and nurse work stress can be effectively controlled to not impact the quality of service.

Keywords: emergency service; occupational stress; workload.

*Penulis Korespondensi:

Nama: Glendy Ariando Salomon

email: glendy.ariando@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu cerminan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit secara keseluruhan. Kualitas pelayanan keperawatan tidak terlepas dari peran klasifikasi pasien di ruang rawat inap, karena dengan klasifikasi tersebut pasien merasa lebih dihargai sesuai haknya dan dapat diketahui bagaimana kondisi dan beban kerja perawat di setiap ruang perawatan. Besarnya peran perawat dalam sistem tatanan pelayanan Kesehatan di rumah sakit, menyebabkan adanya tuntutan kerja tinggi yang harus ditunjukkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas [1].

Kualitas dan kuantitas tenaga yang diperlukan dalam ruang instalasi gawat darurat sehingga tidak terjadi beban kerja tidak sesuai yang akhirnya menyebabkan stres kerja. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stress [2]. Kondisi dan beban kerja di instalasi gawat darurat perlu diketahui agar dapat ditentukan kebutuhan kuantitas dan kualitas tenaga perawat yang diperlukan dalam ruang instalasi gawat darurat sehingga tidak terjadi beban kerja yang tidak sesuai yang akhirnya menyebabkan stres kerja. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat stress kerja perawat di instalasi gawat darurat [3].

Beban kerja perawat adalah volume kerja perawat di sebuah unit rumah sakit, sedangkan volume kerja perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien per hari. Beban kerja bagi perawat dinyatakan sebagai alokasi penggunaan waktu kerja untuk melaksanakan kegiatan keperawatan langsung maupun tidak langsung [4]. Kondisi kerja berupa situasi kerja yang mencakup fasilitas, peraturan yang diterapkan, hubungan sosial kerjasama antar petugas yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan bagi pekerja. Demikian juga dengan beban kerja baik secara kuantitas dimana tugas yang harus dikerjakan terlalu banyak atau sedikit maupun secara kualitas dimana tugas yang harus dikerjakan membutuhkan keahlian [5]. Beban kerja berlebih dapat menyebabkan stres kerja. Hal ini sering terjadi pada perawat instalasi gawat darurat dimana perawat instalasi gawat darurat merupakan bagian dari rumah sakit yang menjadi tujuan pertama kali pasien yang mengalami keadaan darurat agar segera mendapatkan pertolongan pertama [6].

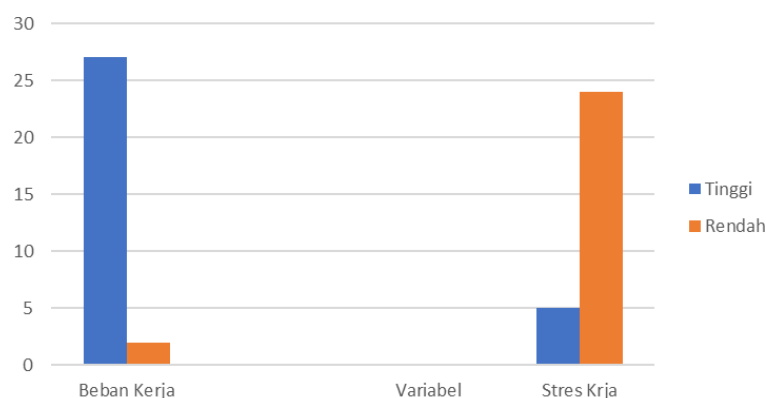
Kualitas Pelayanan keperawatan tidak terlepas dari peran klasifikasi pasien di ruang rawat inap, karena dengan klasifikasi tersebut pasien merasa lebih dihargai sesuai haknya dan dapat diketahui bagaimana kondisi dan beban kerja perawat di masing-masing ruang perawatan. Kondisi dan beban kerja di Instalasi Gawat Darurat perlu diketahui agar dapat ditentukan kebutuhan kuantitas dan kualitas tenaga perawat yang diperlukan dalam ruang instalasi gawat darurat sehingga tidak terjadi beban kerja yang tidak sesuai yang akhirnya menyebabkan stress kerja. Kondisi kerja berupa situasi kerja yang mencakup fasilitas, peraturan yang diterapkan, hubungan sosial kerjasama antar petugas yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan bagi pekerja. Demikian juga dengan beban kerja baik secara kuantitas dimana tugas yang harus dikerjakan terlalu banyak atau sedikit maupun secara kualitas dimana tugas yang harus dikerjakan membutuhkan keahlian. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stress [7].

Stres merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya. Stres dapat muncul apabila seseorang mengalami beban atau tugas berat dan orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh akan merespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stress [8]. Apabila stres mencapai titik puncak yang kira-kira sesuai dengan kemampuan maksimum kinerja karyawan maka pada titik ini stres tambahan cenderung tidak menghasilkan perbaikan kinerja selanjutnya bila stres yang dialami karyawan terlalu besar, maka kinerja akan mulai menurun, karena stres tersebut mengganggu pelaksanaan kerja karyawan dan akan kehilangan kemampuan untuk mengendalikannya atau menjadi tidak mampu untuk mengambil keputusan dan perilakunya menjadi tidak menentu. Akibat yang paling ekstrim adalah kinerja menjadi nol, karyawan mengalami gangguan, menjadi sakit, dan tidak kuat lagi untuk bekerja, menjadi putus asa keluar atau menolak bekerja. Penelitian ini bertujuan mengetahui beban kerja dengan stress kerja pada perawat di instalasi gawat darurat.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi. Populasi penelitian adalah perawat di instalasi gawat darurat, dengan sampel berjumlah 29 perawat, Teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen yang digunakan adalah alat ukur *daily log study* dan pengukuran stres kerja menggunakan kuesioner stress kerja. Data dianalisis menggunakan uji Kendall Tau.

HASIL



Grafik 1. Gambaran beban kerja dan stress kerja

Diketahui bahwa beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93,1%) dan sebagian besar perawat stres sedang sebanyak 24 responden (82,8%).

Tabel 1. Korelasi antara beban kerja dengan stres kerja perawat instalasi gawat darurat

Beban kerja	Stres Kerja				Total		r	P
	Ringan		Sedang					
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	1	50	1	50	2	100	0,751	0,000
Tinggi	4	14,8	23	85,2	27	100		

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang mengalami beban kerja rendah, mengalami stress kerja ringan dan sedang sebanyak 1 responden (50%). Responden yang mengalami beban kerja tinggi yang mengalami stres sedang sebanyak 23 responden (85,2%) dan yang mengalami stres ringan sebanyak 4 responden (14,8%). Hasil analisis statistik didapatkan nilai p 0,000, artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat. Nilai r sebesar 0,751, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja memiliki hubungan dalam kategori kuat, arah hubungan adalah positif, artinya semakin meningkat beban kerja akan semakin menyebabkan stress.

PEMBAHASAN

Temuan peneliti bahwa beban kerja dengan stres kerja memiliki hubungan dalam kategori kuat, arah hubungan adalah positif, artinya semakin meningkat beban kerja akan semakin menyebabkan stress. Semakin tinggi beban kerja yang dialami perawat maka akan semakin tinggi tingkatan stress [9]. Bekerja di Rumah Sakit dalam setiap kesempatan akan menemui pasien yang memiliki karakteristik yang bervariasi yang berdampak pada kondisi dan beban kerja yang berbeda. Untuk itu perawat harus peran sebagai tenaga serba bisa, memiliki inisiatif, berperilaku kreatif serta memiliki wawasan yang luas dengan motivasi kerja keras, cerdas, ikhlas dan kerjaberkualitas. Jenis pasien yang dirawat di ruangan rawat inap rumah sakit dapat dipandang sebagai tuntutan terhadap pelayanan kesehatan jika tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat terjadinya stress kerja [10].

Penyebab stres yang sering terjadi pada petugas kesehatan meliputi kerja shift, jam kerja yang panjang, peran yang ambigu dan konflik peran, dan terpaparnya petugas kesehatan terhadap infeksi dan substansi bahaya lainnya yang ada di rumah sakit [11]. Pelayanan tersebut dilaksanakan oleh pekerja kesehatan yang ada di rumah sakit. Tenaga keperawatan adalah salah satu tenaga kesehatan yang juga ikut dalam melaksanakan penanganan terhadap pasien. Tenaga keperawatan merupakan *caring professional* yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit [12]. Stres kerja akibat tuntutan yang berlebihan di tempat kerja merupakan masalah manajemen sumber daya manusia di rumah sakit. Beban kerja yang tinggi menjadi salah satu faktor penyebab stres kerja bagi perawat [13]. Tingkat stres kerja tertinggi dialami oleh perawat di instalasi gawat darurat dan ruang bedah. Penyebab stres kerja tertinggi termasuk peluang pengembangan karir dan kondisi lingkungan kerja. Saran untuk penelitian ini perlu dikaji menggunakan alat ukur komparatif untuk mengukur tingkat stres kerja pada perawat [14].

Kepuasan dengan kinerja kerja perawat, kerja dengan prestasi kerja yang bekerja di ruang perawatan rumah sakit. Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas, baik dari segi pelayanan, perawatan dan juga fasilitas yang baik bagi pasien. Kepuasan kerja terbukti memberikan hubungan yang relatif baik terhadap peningkatan prestasi kerja, hal ini juga tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memberikan kemudahan di bidang pelayanan kesehatan [15]. Dipengaruhi oleh usia responden, pendidikan terakhir dan lama kerja serta ketersediaan alat pelindung diri. Memperhatikan karyawannya dalam mematuhi alat pelindung diri selama bekerja dan memudahkan ketersediaan alat pelindung diri di setiap ruangan, terutama di ruang gawat darurat yang melayani banyak pasien dalam sehari [16].

Untuk penempatan kebutuhan perawat disesuaikan kuantitas dan kualitasnya untuk meningkatkan kepuasan kerja perawat yang bertanggung jawab, melakukan survei dan analisis kepuasan kerja secara berkala untuk evaluasi sebagai dasar peningkatan dan peningkatan kinerja karyawan dari aspek kepuasan kerja perawat, dan bagi peneliti lainnya [17]. Diharapkan mereka dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik dengan faktor lain yang dapat menyebabkan kepuasan kerja perawat terkait dengan berbagai metode dan analisis data [18]. Ruang perawatan menjadi praktik potensial untuk menularkan infeksi baik melalui kontak langsung ketika pasien menerima layanan dari perawat maupun secara tidak langsung melalui alat, bahan, dan fasilitas pendukung yang digunakan dalam mendukung layanan keperawatan [19]. Pelayanan kesehatan adalah pelayanan publik yang dilakukan oleh organisasi atau fasilitas pelayanan kesehatan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat [20].

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa beban kerja dengan stres kerja memiliki hubungan dalam kategori kuat, arah hubungan adalah positif, artinya semakin meningkat beban kerja akan semakin menyebabkan stress. Semakin tinggi beban kerja yang dialami perawat maka akan semakin tinggi tingkatan stress. Perawat sangat merasa terbebani karena harus memberikan pelayanan keperawatan ekstra ketat dan cepat untuk menyelamatkan nyawa pasien. Selain itu dengan pemantauan dan pencatatan kondisi pasien secara rutin dan kontinyu juga merupakan beban tersendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM yang telah memberikan dukungan kepada kami sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. S. Gulo and J. A. Pardede, "Stres Kerja Dengan Self Care Perawat Di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 2, no. 3, 2019, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/profile/Jek-Amidos/publication/347252544>.
- [2] I. P. S. Sari, "Hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di rsi nashrul ummah lamongan," *Hosp. Majapahit (Jurnal Ilm. Kesehat. Politek. Kesehat. Majapahit Mojokerto)*, vol. 12, no. 1, pp. 9–17, 2020, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3889559>.
- [3] P. R. Mahanani, "Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Di Instalasi

- Gawat Darurat Dan Unit Perawatan Intensif Rumah Sakit Kristen Mojowarno Jombang.” Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2018, [Online]. Available: <http://eprints.unipdu.ac.id/id/eprint/1054>.
- [4] D. Kusumawati and D. Frandinata, “Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi Tahun 2015,” *J. Ilm. Kesehat. Rustida*, vol. 2, no. 1, pp. 176–190, 2015, [Online]. Available: <https://www.akesrustida.ac.id/e-journal/index.php/jikr/article/view/39>.
 - [5] I. I. Putri, H. Nawangsari, and A. Maunaturrahmah, “Hubungan Antara Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat (Studi Di Ruang Rawat Inap Melati Rsud Bangil Tahun 2018),” 2018, [Online]. Available: [https://Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id/1387/9/143210149 Insyira Imania Putri Artikel.Pdf](https://Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id/1387/9/143210149%20Insyira%20Imania%20Putri%20Artikel.Pdf).
 - [6] E. Marvia, H. Suryatno, and B. H. Septiana, “Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Pasca Bencana di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lombok Utara,” *PrimA J. Ilm. Ilmu Kesehat.*, vol. 7, no. 1, Jul. 2021, doi: <https://10.47506/jpri.v7i1.219>.
 - [7] R. Maharani and A. Budianto, “Pengaruh beban kerja terhadap stres kerja dan kinerja perawat rawat inap dalam,” *J. Manag. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 327–332, 2019.
 - [8] M. I. A. Kusuma, “Relationship of Work Load to The Level of Work Stress Intensive Nurses At Al Ihsan Hospital, West Java Province, 2015,” *J. Kesehat. Al-Irsyad*, vol. 14, no. 1, pp. 35–42, 2021, [Online]. Available: <http://e-jurnal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jka/article/view/177>.
 - [9] E. R. Mariana and A. Ramie, “Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review,” *JKM J. Keperawatan Merdeka*, vol. 1, no. 2, pp. 158–168, Nov. 2021, doi: <https://10.36086/jkm.v1i2.997>.
 - [10] I. A. Badri, “Hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ruangan icu dan Igd,” *Hum. Care J.*, vol. 5, no. 1, pp. 379–390, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/730>.
 - [11] N. E. Martyastuti, I. Isrofah, and K. Janah, “Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat,” *J. Kepemimp. dan Manaj. Keperawatan*, vol. 2, no. 1, p. 9, May 2019, doi: <https://10.32584/jkmm.v2i1.266>.
 - [12] B. Nurcahyawati, “Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Perawat Igd Rsud. A. Wahab Sjahranie,” *MOTIVASI*, vol. 4, no. 1, pp. 136–148, 2017, [Online]. Available: <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/2454>.
 - [13] N.-. Fachruddin, W. Santoso, and A. Zakiyah, “The Relationship Between Workload With Work Stress On Nurses In Intensive Installation Of Bangil General Hospital Pasuruan District,” *Int. J. Nurs. Midwifery Sci.*, vol. 2, no. 03, pp. 311–321, Jan. 2019, doi: <https://10.29082/IJNMS/2018/Vol2.Iss03.157>.
 - [14] E. Fanani, A. R. Tualeka, and T. W. Sarwiyata, “Job Stress Level Among Islamic Hospital Nurses,” in *Proceedings of the 1st International Scientific Meeting on Public Health and Sports (ISMOPHS 2019)*, 2020, pp. 77–80, doi: <https://10.2991/ahsr.k.201203.014>.
 - [15] Suprpto, “Relationship between Satisfaction with Nurse Work Performance in Health Services in Hospitals,” *Indian J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 10, no. 10, p. 785, 2019, doi: <https://10.5958/0976-5506.2019.02912.7>.

- [16] S. Suprpto, "Nurse Compliance using Basic Personal Protective Equipment in Providing Health Services Nursing Actions," *Int. J. Med. Public Heal.*, vol. 10, no. 3, pp. 119–121, Sep. 2020, doi: <https://10.5530/ijmedph.2020.3.25>.
- [17] S. Suprpto, "Perilaku Perawat dalam Perawatan Paliatif di Era Pandemic Covid-19," *J. Ilm. Kesehatan. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 70–74, Jun. 2022, doi: <https://10.35816/jiskh.v11i1.707>.
- [18] B. Kurniawan, A. Simanjorang, and N. Aini, "Relationship between workload and job satisfaction of nurses at the Young Inpatient Installation Ready for Surgery at the Aceh Tamiang Regional General Hospital," *J. La Medihealtico*, vol. 2, no. 6, pp. 12–21, Nov. 2021, doi: <https://10.37899/journallamedihealtico.v2i6.473>.
- [19] M. Mita, M. A. Maulana, S. Sukarni, and Y. Pramana, "Analisis Perilaku Perawat Dalam Pengendalian dan Pencegahan Health Care Associated Infections (HAIs)," *J. Ilm. Kesehatan. Sandi Husada*, pp. 431–436, Dec. 2022, doi: <https://10.35816/jiskh.v11i2.805>.
- [20] M. Mita, M. A. Maulana, S. Sukarni, and Y. Pramana, "Analisis Perilaku Perawat Dalam Pengendalian dan Pencegahan Health Care Associated Infections (HAIs)," *J. Ilm. Kesehatan. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 431–436, Dec. 2022, doi: <https://10.35816/jiskh.v11i2.805>.